



PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT KELOMPOK TERNAK PUYUH DI KELURAHAN BATU KOTA KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

Lucia J. Lambey; Jeanette Soputan, James Keintjem

1,2,3 Universitas Sam Ratulangi

lucialambey@unsrat.ac.id¹ Jeanette@unsrat.ac.id² jameskeintjem@unsrat.ac.id³

ABSTRAK

Burung puyuh merupakan salah satu unggas penghasil telur dan daging. Keberadaannya merupakan pendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat oleh masyarakat. Puyuh dijadikan alternatif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Karena sebagai bahan pangan, puyuh memiliki nilai gizi yang relatif tinggi baik daging maupun telurnya. Kegiatan PKM-K2 Universitas Sam Ratulangi telah dilakukan kepada peternak burung puyuh, ibu-ibu PKK yang tertarik beternak burung puyuh di Kelurahan Batukota, kecamatan Malalayang kabupaten, Kota Manado, dari bulan Juli hingga bulan Oktober tahun 2025. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam budidaya beternak burung puyuh, menetasan telur, menyusun formula ransum, dan pengadaan bibit. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah peternak Burung puyuh secara umum , ibu-ibu PKK dan masyarakat yang tertarik beternak Burung puyuh. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara penyuluhan dan pelatihan menggunakan mesin tetas, memilih bibit dan demonstrasi penyusunan ransum. Melalui kegiatan ini ketrampilan peserta tentang tatalaksana pemeliharaan burung puyuh, teknologi penetasan serta penyusunan ransum mengalami peningkatan dimana produksi telur meningkat dan peternak mampu menyusun formula ransum menggunakan pakan local. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan Tekhnologi peternakan kepada masyarakat di Kelurahan Batu Kota mampu meningkatkan pendapatan keluarga melalui budidaya beternak burung puyuh. Usaha beternak burung puyuh bukan hanya sebagai usaha sampingan tapi menjadi usaha utama untuk memperbaiki pendapatan keluarga

Kata kunci : Burung puyuh, penetasan, ransum

PENDAHULUAN

Kelurahan Batu Kota sebagai salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Malalayang. Kelurahan Batu Kota memiliki topografi yang relatif berbukit dengan sedikit dataran rendah. daerah ini didominasi oleh wilayah perbukitan dan pegunungan sehingga pemanfaatan ruangnya cocok untuk dibuat usaha peternakan.

Pembangunan bidang sosial budaya terkait erat dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat Kelurahan Batu Kota sebagai bagian dari masyarakat Indonesia. Upaya untuk membangun kualitas hidup manusia tetap menjadi perhatian penting. Sumber daya manusia (SDM) merupakan subjek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus hidup manusia.

Status kesehatan masyarakat Kota Manado secara umum relatif baik namun masih perlu ditingkatkan. Tahun 2005 Angka Kematian Bayi per 100 kelahiran hidup 13,00 yang menurun menjadi 7,00 pada tahun 2010 (Riskedas, 2010). Berhubungan dengan kesehatan masyarakat, gizi harus ditingkatkan terutama pada balita yang harus diakui masih menjadi masalah dan fokus perhatian dalam upaya membentuk generasi yang mandiri dan

berkualitas. Dalam hal Pangan ibu-ibu PKK menggalakkan penyuluhan untuk pemanfaatan pekarangan antara lain dengan menanam tanaman yang bermanfaat bahkan dianjurkan untuk memelihara unggas contohnya ternak puyuh. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga yaitu perbaikan gizi keluarga, dan selebihnya dapat digunakan untuk memperbaiki pendapatan keluarga dan meningkatkan penganekaragaman pangan.

Berdasarkan basis data yang dimiliki Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2017) populasi puyuh secara nasional mengalami peningkatan, yakni dari 12.234.188 ekor pada tahun 2012 menjadi 12.594.043 ekor pada tahun 2013. Melihat dari data tersebut berarti usaha budidaya puyuh salah satu jenis usaha yang banyak diminati dan dikembangkan oleh masyarakat. Adanya peningkatan populasi dan produksi puyuh salah satunya dikarenakan ternak puyuh ini merupakan salah satu ternak yang dapat berproduksi dalam waktu cepat (umur 40 hari sudah bertelur). Puyuh betina mulai bertelur pada umur 35 hari pada kondisi yang baik dan memproduksi sekitar 200-300 telur per tahun (Varghese 2007).

Pertimbangan pemilihan kelompok Ibu-ibu PKK, dalam pelaksanaan penyuluhan dan praktik beternak burung puyuh dan pengolahan hasil produksi ternak unggas berupa telur dan daging, karena potensi prestasi ibu-ibu dalam lembaga PKK rutin mengadakan pertemuan. Ibu-ibu PKK juga dapat meluangkan waktunya disela-sela kesibukan mengurus keluarganya untuk meningkatkan pemeliharaan ternaknya, sehingga ternaknya dapat berperan sebagai penghasil daging dan telur yang banyak memberikan tambahan pendapatan.

Agar usaha beternak burung puyuh di kelurahan Batukota produksinya meningkat maka staff pengajar yang bernaung pada Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi merasa terpanggil untuk lebih proaktif berperan langsung. Pelaksanaan PKM-K2 diharapkan dapat dijadi-kan sarana pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi langsung kepada masyarakat secara melembaga sebagai tanggung jawab luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat dapat meningkatkan daya guna dan hasil guna. Keikutsertaan mahasiswa bertujuan memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu teoritis di lapangan guna memperluas wawasan dan memupuk kepekaan sosial mereka.

METODE

Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan budidaya Burung puyuh secara umum, penyuluhan tentang mesin tetas, dan praktik menyusun formula ransum. Selain itu melakukan pendampingan dengan melakukan praktik menyusun ransum dengan menggunakan bahan-bahan local yang bisa diperoleh di lokasi tersebut. Khalayak sasaran kegiatan PKM ini adalah peternak burung puyuh yaitu ibu-ibu PKK yang ada di kelurahan Batu Kota.

Mekanisme Pelaksanaan

Melakukan survey kepada para peternak yaitu ibu-ibu PKK untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang budidaya burung puyuh secara umum, penetasan telur burung puyuh dengan menggunakan mesin tetas, cara menyusun formula ransum selanjutnya dilakukan penyuluhan dan pelatihan dengan pendampingan yang tepat.

Materi pelatihan Keterampilan Budi Daya ternak itik

1. Penyuluhan budidaya ternak itik secara umum

2. Penyuluhan dan pelatihan penyusunan formula ransum
3. Pendampingan menggunakan mesin tetas
4. Penyuluhan tentang pemilihan bibit dan penetasan
5. Evaluasi kegiatan, untuk menilai keberhasilan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pendampingan mengenai Peningkatan Keterampilan Budi Daya burung puyuh melalui penetapan teknologi dilakukan disalah satu rumah anggota di kelurahan Batukota. Jumlah peserta yang hadir dalam setiap kegiatan berjumlah 7 orang. Kegiatan lebih diarahkan kepada diskusi dan praktik pelaksanaan teknik budidaya burung puyuh dan pemanfaatan bahan pakan lokal untuk penyusunan ransum serta teknologi penetasan. Penyampaian teori mengenai budidaya burung puyuh diberikan semaximal mungkin. Selain itu diberikan modul mengenai budidaya burung puyuh.

Kegiatan diskusi dan pendampingan menciptakan interaksi antara peserta dengan dosen untuk lebih mengetahui wawasan peserta, baik mengenai teknik budidaya burung puyuh, pemanfaatan pakan lokal, penetasan. Dari hasil diskusi diketahui ada beberapa anggota peternak dan ibu-ibu PKK di Kelurahan Batu Kota bertanya mengenai cara mengoperasika mesin tetas dengan benar sehingga menghasilkan prosentase penetasan yang tinggi, pemanfaatan bahan pakan local serta menyusun formula ransum sesuai fase pemeliharaan. Dalam diskusi tersebut diketahui pula bahwa peternak dan ibu-ibu PKK masih memiliki wawasan yang kurang dalam bidang pakan, kebersihan kandang dan penyakit yang sering menyerang secara umum dan cara pengobatan dengan menggunakan obat-obatan herbal. Dalam pelaksanaan di lapangan, para peserta cukup antusias untuk mengamati cara perkawinan, pencampuran ransum dengan menggunakan bahan pakan lokal, serta cara menyiapkan kandang untuk beternak burung puyuh.



Gambar 1. Peternak Burung puyuh dan pendamping di Kelurahan Batukota

Praktek Menyusun Formula Ransum Burung Puyuh

Menyusun ransum untuk burung puyuh bagi peternak yang ada kelurahan Batu Kota . Setelah dilakukan pelatihan dan demonstrasi cara membuat formulasi dan menyusun ransum, maka para peserta pelatihan dapat menyusun ransum dengan bahan yang ada di desa dan harganya lebih murah dibandingkan dengan pakan

komersial yang dibeli. Metoda penyusunan ransum diberikan kepada peserta pelatihan, menggunakan metoda yang sederhana dan mudah dimengerti dan dapat diaplikasikan yaitu metode trial and error.

Bahan Pakan yang digunakan adalah bahan baku lokal seperti tepung jagung dan dedak sebagai sumber energi, bungkil kelapa dan keong sawah sebagai sumber protein hewani. Melalui penyusunan formula ransum dengan berbasis bahan baku lokal dapat menekan harga ransum sehingga diharapkan pendapatan mereka akan meningkat. Dari hasil evaluasi pengetahuan peternak tentang cara pemberian ransum, dan cara menyusun ransum yang sesuai dengan Kebutuhan sudah dimengerti. Ada juga peternak yang memelihara ternak itik sebagai petelur yang produksinya rendah padahal umur itik masih bisa produksi tinggi. Ternyata peternak tersebut sering mengganti-ganti bahan pakan, dan hanya diberi dedak dan sisa makanan dari rumah tangga. Jadi pemberian ransum tidak sesuai dengan kebutuhan, baik komposisi maupun jenis bahannya dan juga cara serta waktu pemberiannya. Makanya dari awal harus disusun dulu komposisi ransum yang memenuhi kebutuhan dan dipilih bahan yang banyak tersedia di tempat tersebut atau mudah mendapatkannya.



Gambar 2. Jenis dan bentuk bahan pakan dan menimbang bahan pakan

Pendampingan menggunakan mesin tetas

Penetasan merupakan proses perkembangan embrio di dalam telur sampai telur pecah menghasilkan anak ayam. Pada prinsipnya penetasan telur dengan mesin tetas adalah mengkondisikan telur sama seperti telur yang dierami oleh induknya. Baik itu suhu, kelembaban dan juga posisi telur.



Gambar 3. Penyuluhan dan pendampingan menggunakan mesin tetas

Dalam proses penetasan dengan menggunakan mesin tetas memiliki kelebihan dibanding dengan penetasan secara alami, yaitu : dapat dilakukan sewaktu-waktu, dan dengan jumlah telur yang banyak, menghasilkan anak dalam jumlah banyak dalam waktu bersamaan, dapat dilakukan pengawasan dan seleksi pada telur (Darmawati *et al.* 2016). Biasanya peternak menggunakan induk bebek sebagai penetas alami yang dapat memberikan kehangatan dan perlindungan bagi telur-telur tersebut. Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kondisi lingkungan dan perawatan yang diberikan selama masa penetasan. Selain itu jumlah telur yang ditetaskan tergantung dari induk bebek yang sedang mengerami telur, sehingga penetasan menggunakan mesin tetas sangat membantu peternak itik dalam hal ini ibu2 PKK untuk bisa mengoperasikan mesin tetas sehingga menghasilkan DOD dalam jumlah yg banyak.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan Tekhnologi peternakan kepada masyarakat di desa Tountimomor mampu meningkatkan pendapatan keluarga melalui budidaya beternak itik. Usaha beternak itik bukan hanya sebagai usaha sampingan tapi menjadi usaha utama untuk memperbaiki pendapatan keluarga

Tim pelatihan dan penyuluhan mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang telah membiayai kegiatan ini lewat Program Kemitraan Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmawati D, Rukmiasih , Afnan R. 2016. Daya Tetas Telur Itik Cihateup dan Alabio. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan ISSN 2303-2227 Vol. 04 No. 1 .Hlm: 257-263
- [2] Lestari E, Ismoyowati, Sukardi. 2013. Korelasi antara bobot telur dengan bobot tetas dan perbedaan susut bobot pada telur entok (*Cairrina Moschata*) dan itik (*Anas Platyrhinchos*). J Ilmiah Petern.1(1):163-169